

## Perubahan Sosial Masyarakat Desa Sundutan Tigo

Toni Nasution<sup>1</sup>, Lesma Yoana<sup>2</sup>, Isnainy Fazryn<sup>3</sup>, Salmia Haliza<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Tadris Ilmu Pegetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
toninasution@uinsu.ac.id<sup>1</sup>, lesmayaoana@gmail.com<sup>2</sup>, isnainyfazryn@gmail.com<sup>3</sup>  
salmia09haliza@gmail.com<sup>4</sup>

### ABSTRACT

*In a society that experiences symptoms of changes in social and cultural conditions, it is called socio-cultural change. Symptoms of changing social conditions always occur in a society. This research was conducted to: 1) Describe the environmental conditions in the village of Sundutan Tigo. 2) describes community activities such as community social activities caused by the advancement of science and technology. 3) describe what causes the social culture of society to change within the scope of science and technology progress. 4) describe what has arisen from socio-cultural changes for the Sundutan Tigo community. The data we collect through data complementary documents such as books, journals, articles and other literature related to this research. The results of this study are: 1) In Sundutan Tigo Village there is local wisdom, namely a community tradition in which there are values, which have been carried out from generation to generation and have changed. Advances in science and technology in the form of ideas and activities about the relationship between humans and God, as well as the environment. 2) good social relations are seen as important in society to maintain harmony. 3) there are factors that cause and the impact that occurs from social changes that result in things that are not the same in the current socio-cultural conditions with the previous year.*

**Keywords:** *Socio-Cultural Change, Village Communities, Sundutan Tigo Village, Science and Technology.*

### ABSTRAK

Di dalam suatu masyarakat yang mengalami gejala perubahan kondisi sosial dan budaya disebut dengan perubahan sosial budaya. Gejala peralihan kondisi sosial ini selalu ada pada suatu kelompok. Adapun kajian ini dilakukan buat : 1) Menggambarkan bagaimana kondisi lingkungan di desa Sundutan Tigo. 2) menggambarkan kegiatan masyarakat seperti kegiatan sosial masyarakat yang disebabkan oleh majunya ilmu pengetahuan dan teknologi. 3) menggambarkan segalanya yang menyebabkan sosial budaya masyarakat berubah dalam lingkup kemajuan IPTEK. 4) menggambarkan hal apa yang timbul dari perubahan sosial budaya bagi masyarakat Sundutan Tigo. Bukti-bukti yang kami kumpulkan melalui dokumen pelengkap data seperti buku, Jurnal, artikel dan literatur-literatur lain yang bersangkutan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah : 1) Di Desa Sundutan Tigo terdapat kearifan lokal, yaitu sebuah tradisi masyarakat yang di dalamnya terdapat nilai-nilai, yang dilakukan dari dulu secara turun temurun dan sudah terjadi perubahan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan bentuk gagasan dan kegiatan mengenai hubungan manusia dan Tuhan, dan juga lingkungan. 2) hubungan sosial yang baik sangat dipandang penting dalam masyarakat untuk menjaga keharmonisan. 3) adanya faktor yang menyebabkan beserta dampak yang terjadi dari adanya perubahan sosial yang menimbulkan terjadinya hal yang tidak sama pada keadaan sosial budaya sekarang dengan tahun sebelumnya.

**Kata kunci:** *Perubahan Sosial Budaya, Masyarakat Desa, Desa Sundutan Tigo, IPTEK.*

### PENDAHULUAN

Di dalam lingkup kehidupan yang terjadi dari masa ke masa di dalamnya terjadi perbedaan disebut juga dengan masyarakat perubahan sosial. (Rusidi,

2000). Di dalam lingkup kehidupan masyarakat itu sudah diatur pada bagian-bagian tahapan sosial. Yang mana sebuah perubahan sosial terjadi di rangkaian pada pola proses sosial. Parson berpendapat bahwa pergerakan sebuah masyarakat itu ada kaitannya dengan perubahan masyarakat. Lalu, ada pula beberapa unsur yang saling berinteraksi. Adapun unsur-unsurnya, yaitu :

1. Pandangan orang-orang kepada keadaan yang melibatkan orang lain.
2. Orang yang melakukan aktivitas di dalam masyarakat.
3. Aktivitas untuk hasil pandangan dan proses ide seseorang pemikiran untuk menggapai keinginan.

## **METODE PENELITIAN**

Di dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, dimana metode kepustakaan ini menggunakan semua data yang sudah diperoleh lalu dikumpulkan kemudian dianalisa dan diuraikan dari beberapa dokumen seperti buku dan beberapa sumber literatur yang akurat dan berkesinambungan dengan penelitian ini.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Pengertian Perubahan Sosial**

Di dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) perubahan ialah situasi, kondisi berbeda, berpindah, pertukaran sedangkan sosial ialah sesuatu yang berkaitan terhadap orang banyak (masyarakat). Perubahan sosial ialah sebuah susunan atau struktur sosial sudah tidak sama seperti biasanya di dalam kehidupan sebuah masyarakat. Tanda-tanda yang biasanya terjadi di dalam masyarakat ialah berubahnya masyarakat itu sendiri dan itu berlaku sepanjang masa dalam setiap kehidupan di dalam masyarakat, pada hakikatnya manusia itu pasti ingin berubah dan selalu ingin berubah dari keadaan yang biasa ke keadaan yang lebih baik lagi itu merupakan sifat dasar dari manusia. Jika manusia bosan maka dapat menyebabkan perubahan, jika manusia bosan maka dia akan berusaha mencari sesuatu agar rasa bosannya hilang dan mencari hal-hal yang ia senangi untuk menghilangkan kebosannya itu dengan hal yang mudah dan murah. Kebosanan manusia inilah yang menjadi penyebab dari sebuah perubahan itu sendiri, di dalam diri manusia selalu ada rasa tidak puas dan selalu ingin mencari-cari cara untuk menghilangkan rasa bosan tersebut dengan menemukan hal yang baru, mudah, murah dan menyenangkan. Di dorong lagi dengan adanya perkembangan teknologi dan transportasi yang sangat pesat.

Apa itu perubahan sosial? Sebuah perubahan terjadi di suatu masyarakat di dalam beberapa bidang seperti bidang sosial, politik, budaya dan juga ekonomi disebut juga dengan perubahan sosial. (Aslan, 2019; Achmad, 1993; Agus Salim, 2014; Azhari, 2016). Manusia dihadapkan dengan perubahan pada segala aspek di dalam bidang sosial. Manusia yang dihadapkan pada pergeseran budaya yang dipakai orang, termasuk ke dalam pergeseran dalam bidang budaya. (Aslan & Yunaldi, 2018; Aslan et al., 2019; Aslan, 2017; Aslan, Sihalo, et al., 2020; Aslan,

Suhari, et al., 2020; Manullang, 2020; Manullang, 2019). Mata pencaharian yang berubah yang dirasakan manusia, termasuk ke dalam perubahan dalam bidang ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa semua perubahan yang dialami manusia, maka juga berubah dalam segala bidang dalam kehidupan masyarakat yang di dorong oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Ada beberapa pengertian dari perubahan sosial menurut para sosiolog yaitu sebagai berikut :

1. Kingsley Davis mengatakan bahwa "perubahan sosial sebagai perubahan yang terbentuk dalam struktur dan guna masyarakat." Contohnya, terciptanya sekelompok baru di dalam suatu masyarakat yang kaya maka terjadilah berubahnya jalinan antara orang yang bekerja dengan yang memberi pekerjaan, yang pada akhirnya berdampak perubahan sebuah komunitas ekonomi politik
2. Mac Iver mengungkapkan bahwa "perubahan sosial ialah modifikasi hubungan sosial atau peralihan balans hubungan sosial (equilibrium)
3. JI Gill dan JP Gillin mendefinisikan bahwa "perubahan sosial suatu perubahan cara hidup yang diterima, disebabkan beberapa kondisi geografis, budaya material, demografi, pemikiran, atau penyebaran masyarakat atau adanya inovasi.
4. Samuel Koenig mendefinisikan tentang "perubahan sosial tertuju pada transisi yang terjadi pada bentuk kehidupan manusia (masyarakat)
5. Pengertian lain oleh Selo Soemardjan perubahan adalah " Setiap transisi pranata sosial suatu kelompok manusia yang memindahkan komposisi sosial seperti nilai, sikap, dan bentuk tingkah laku diantara beberapa kelompok manusia.

Dari pendapat ahli dan sumber-sumber di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa masing-masing masyarakat tentunya menjalani perubahan. Perubahan yang terbentuk di dalam masyarakat melingkupi peralihan tata cara masyarakat, model-model masyarakat, hubungan masyarakat, bentuk sikap, kelompok masyarakat, institusi kemasyarakatan, ragam sosial, sampai pada lapisan kekuasaan dan wewenang. Kingsley Davis mengungkapkan tentang perubahan sosial ialah bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan kebudayaan meliputi semua yang ada di dalam kebudayaan yaitu kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, kepercayaan, serta peralihan dalam sekelompok gabungan masyarakat

Perubahan sosial disebabkan oleh beberapa faktor: a) Faktor Internal, antara lain Perubahan Jumlah Penduduk, Penemuan Penemuan Baru dalam Masyarakat, Konflik, dan Pemberontakan atau Gerakan Revolusi. Sedangkan faktor eksternal antara lain Alam, Peperangan, dan Pengaruh dari Masyarakat lain.

## **B. Karakteristik Perubahan Sosial**

Perubahan sosial dapat dilihat secara nyata, yaitu dapat dirasakan secara fisik, tetapi juga secara abstrak, yaitu dapat dirasakan, tetapi tidak dapat diukur. Untuk mengetahui terjadinya perubahan sosial, diperlukannya ciri-ciri untuk

menilai apakah itu perubahan sosial. Menurut Sockanto (Martonos, 201:13), ciri-ciri perubahan sosial adalah sebagai berikut: (1) tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya, karena setiap masyarakat akan mengalami perubahan yang terjadi secara perlahan ataupun cepat; (2) perubahan beberapa lembaga sosial diikuti dengan perubahan lembaga sosial lainnya; (3) perubahan yang terlalu cepat biasanya menimbulkan kekacauan, (4) perubahan tidak dapat terbatas pada aspek material atau spiritual; (5) Secara tipologis, perubahan sosial dapat diklasifikasikan sebagai, pertama, proses sosial yang disertai dengan perputaran atau peredaran imbalan kepada lembaga dan orang-orang dalam kedudukan tertentu dalam struktur, dan kedua, segmentasi, yaitu adanya satuan-satuan struktural, yang tidak kualitatif. berbeda dari semua makhluk itu. Ketiga, perubahan struktural, yaitu munculnya peran-peran organisasi baru yang kompleks secara kualitatif. Keempat, perubahan struktur kelompok sosial, kelompok dan hubungan antar kelompok, yaitu perubahan susunan kelompok.

### **C. Macam-macam teori evolusi :**

- a) Teori evolusi unilinear. Para ahli yang mengemukakan teori ini antara lain Spencer.  
Beliau berpendapat bahwa susunan sosial berevolusi secara berangsur-angsur dari susunan yang homogen menjadi susunan yang heterogen. Perubahan struktur terjadi diikuti dengan alih fungsi. Masyarakat sederhana bergerak maju dengan evolusioner menuju kiblat yang lebih besar, integrasi, pluralisme, dan keyakinan sehingga membentuk bangsa yang beradab.
- b) Teori evolusi universal mengatakan bahwa perkembangan masyarakat tidak perlu melalui tahap-tahap tertentu yang tetap.
- c) Teori ini menunjukkan bahwa budaya manusia telah mengikuti garis kemajuan tertentu. Teori evolusi yang berlapis-lapis. Teori ini lebih memfokuskan pada studi tentang tahap-tahap perkembangan tertentu dalam kemajuan masyarakat.

### **D. Faktor penyebab perubahan sosial**

Segala sesuatu yang terjadi pasti karena ada sebabnya, ada asal mulanya begitu juga halnya dengan perubahan sosial. Perubahan sosial dapat terjadi dalam suatu masyarakat. Secara garis besar ada dua faktor penyebabnya yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

- a). faktor internal (dari dalam) diantaranya yaitu jumlah penduduk yang berubah, inovasi masyarakat, konflik, penyampaian keyidaksetujuan atau mobilisasi revolusi.
- b) faktor eksternal (dari luar seperti alam, peperangan, dan dampak dari masyarakat luar.

Kita tidak dapat memastikan jangka waktu dalam perubahan sosial, disebabkan perubahan sosial dapat saja terjadi secara cepat atau dalam jangka panjang menyesuaikan dengan keadaan masyarakat, yaitu sebagai penghalang atau penunjang. Kalaulah masyarakat memiliki sifat individualis, melekatnya sikap yang

masih tradisional, lambatnya perkembangan ilmu pengetahuan, adanya rasa takut untuk berubah, dan prasangka buruk, waktu yang cukup lama di dalam perubahan sosial ini, selama komunikasi yang dimiliki di dalam masyarakat baik dengan masyarakat lain maka sistem kerja pemerintah tidak akan kaku.

Maka masyarakat dapat menyesuaikan diri. Perkembangan teknologi mudah di ikuti dan mempunyai pemikiran yang baik maka dalam masyarakat perubahan sosial tersebut dapat terjadi dengan cepat.

## **E. Proses Perubahan Sosial**

CA van Persen mengungkapkan bahwa manusia punya arti luas mengalami perubahan dan peralihan pada masa aliran mistis ke aliran ontologis dan kemudian ke aliran fungsional. Terdapat tiga tahapan dalam proses perubahan :

1. Invention, yaitu proses menciptakan dan mengembangkan ide-ide baru.
2. Difusi adalah proses penyaluran faktor- faktor budaya dari manusia ke manusia lain dan dari masyarakat ke komunitas lain. Konsekuensi, yaitu peralihan yang terjadi pada suatu sistem sosial sebagai akibat dari pengangkatan atau penentangan inovasi. Peralihan terjadi ketika penerimaan atau penentangan ide baru berlaku. Oleh sebab itu, perubahan sosial merupakan hasil dari interaksi sosial. Beberapa pengamat, khususnya antropolog, menjelaskan dua fase tambahan pada rangkaian prosedur di atas. Salah satunya adalah bahwa pengembangan inovasi terbentuk selepas intervensi sebelum difusi. mengacu pada prosedur dimana gagasan-gagasan baru dibentuk dari gambaran menjadi gambaran yang memenuhi kebutuhan audiens yang menginginkannya.

Sejumlah faktor memberi energi pada gerakan perubahan:

1. Sikap, baik dalam skala individu maupun kelompok, yang dapat menilai hasil kerja pihak tanpa memperdulikan besar kecilnya skala produktivitas kerja itu sendiri
2. Intoleransi adalah sekumpulan penyimpangan dari bentuk atau unsur rutinitas, karena pada dasarnya salah satu pemicu perubahan adalah individu yang menyimpang dari hal-hal yang rutin,
3. Memperkuat kebiasaan atau sikap mental yang mampu memberikan penghargaan kepada pihak lain yang
4. Adanya fasilitas dan layanan penataran yang detail dan kualifikasinya maju, demokratis dan tersedia bagi semua pihak yang membutuhkan.

## **F. Perubahan Sosial Masyarakat Desa (Sundutan Tigo)**

Kabupaten Mandailing Natal memiliki banyak kecamatan, salah satunya yaitu kecamatan Natal. Penduduk Kecamatan Natal terdiri dari dua bagian, yang pertama. Masyarakat Pesisir dan Masyarakat bukan Pesisir. Masyarakat pesisir ialah masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan dan berbatasan langsung dengan pinggir pantai, beberapa desa yang letak geografisnya berdekatan dengan pinggir pantai Natal, yaitu Kelurahan Pasar II Natal, Desa Pasar V, Desa Pasar VI Natal, Perdamean Baru, Bintuas, Buburan, Sikara- Kara, Panggautan, Kun-Kun, Sundutan

Tigo. Penulis mengambil salah satu desa yang ada di kecamatan Natal yaitu desa Sundutan Tigo yang merupakan masyarakat pesisir.

Desa Sundutan Tigo merupakan sebuah desa yang berada di kecamatan Natal, kabupaten Mandailing Natal, provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa Sundutan Tigo ini berada di bagian Pantai Barat, Natal. Desa Sundutan Tigo berada di wilayah pesisir. Wilayah pesisir pantai merupakan wilayah yang penting dan sangat cocok dalam sudut perencanaan dan pengelolaan. Mata percaharian di desa Sundutan Tigo ini adalah nelayan, sebagian ada sebagai petani. Desa ini baru saja berkembang (lebih di kenal), masyarakat desa Sundutan Tigo mengembangkan potensi yang ada di wilayah mereka yaitu pantai. Beberapa penyebab berkembangnya objek wisata di sana yaitu melalui perkembangan teknologi yang pesat seperti sekarang ini adanya sosial media yang memudahkan orang-orang untuk memberikan informasi dan mengakses informasi dari manapun, bukan hanya itu tentunya perkembangan ini juga di iringi dengan adanya rasa sadar masyarakat sekitar untuk berubah dan mau menerima hal-hal baru dan di dukung pula oleh pemerintah setempat.

## Kondisi lingkungan

Desa Sundutan Tigo merupakan salah satu desa di kecamatan Natal yang terletak di ujung kecamatan Natal. Kita akan menjumpai pantai di sepanjang jalan dari kota Natal ke desa Sundutan Tigo. Desa Sundutan Tigo tidak begitu luas dan penduduknya tidak begitu ramai. Penduduk desa Sundutan Tigo 100% beragama Islam, baik penduduk asli maupun pendatang. Masyarakatnya masih menjunjung adat istiadat yang ada seperti adanya *tolak bala* (tolak bala/bencana), adanya acara mengobati kampung apabila banyak penyakit di kampung tersebut yang disebut dengan *ratiak bajalan* (dzikir berjalan mengelilingi kampung). Dalam interaksi sosial seperti gotong royong, di desa Sundutan Tigo masih kental misalnya bekerja sama ketika ada pesta perkawinan, masyarakat saling membantu dalam hal memasak ataupun mempersiapkan acara pestanya, dan mengadakan *bapakat* (mengumpulkan uang) ketika ada warga desa yang sakit dan membutuhkan biaya yang banyak. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa adat istiadat di desa Sundutan Tigo berubah sejalan dengan waktu yang ada seperti adat istiadat pernikahan ada beberapa yang ditinggalkan pada acara pestanya namun tetap tidak meninggalkan acara inti yang dianggap wajib oleh masyarakat setempat.

### 1. Perubahan budaya

Perubahan yang terjadi pada sistem kesamaan gagasan masyarakat yang bersangkutan, yang antara lain meliputi aturan, norma yang berlaku, nilai, selera dan keindahan/seni dan teknologi bahasa (Mutaqin dan Iryana, 2018: 93). Perubahan sosial budaya tidak secara signifikan mengubah keadaan masyarakat, dari toleransi masyarakat desa Sundutan Tigo menjadi keadaan masyarakat yang tergolong sebagai penggagas integrasi sosial. Kehadiran ilmu pengetahuan dan teknologi mengubah keadaan masyarakat. Dalam pergaulan dan kegiatan sosial yang erat, biasanya menggunakan teknologi untuk

memfasilitasi kebutuhan, dimulai secara perlahan masyarakat desa Sundutan Tigo dengan dikembangkannya potensi wisata di sana. masyarakat mulai menerima penghasilan tambahan dari hasil berjualan di sekitar pantai, dan dengan adanya wahana air seperti banana boat dan speed boat adapun dulu pantai ini tidak seramai sekarang pengunjungnya. Dan terlihat masyarakat dapat menerima para wisata dengan baik dan mampu berinteraksi dengan baik pula. Secara khusus, dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adanya perubahan dapat mengubah keadaan masyarakat, kondisi ekonomi dan interaksi sosial, serta mempengaruhi hubungan manusia dengan Tuhannya. Namun sampai saat ini masyarakat biasanya tetap berprofesi sebagai nelayan, meskipun sudah tidak banyak dan sekarang banyak masyarakat yang membuka kedai di sepanjang pinggir pantai untuk berjualan. Namun masyarakat Sundutan Tigo masih menjaga serta melindungi ekosistem laut dengan menggunakan penangkap ikan yang aman tanpa sama sekali menggunakan alat-alat yang berbahaya yang dapat merusak ekosistem laut. Perbedaan yang dapat kita lihat dari dulu hingga sekarang yaitu dahulu para nelayan menggunakan jala dan jaring ikan, namun sekarang sebagian masyarakat ada yang sudah menggunakan pukot harimau dan sudah meninggalkan jala. Hal ini tentunya tidak terlepas dari perubahan sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat

## **1. Faktor penyebab terjadinya perubahan sosial dan budaya**

Sudah tidak mungkin lagi, hal ini mungkin disebabkan adanya faktor baru yang menarik masyarakat sebagai pengganti faktor lama. Karena perubahan sosial dapat datang dari luar dan dari dalam, Soerjono Soekanto dalam bukunya Pengantar Sosiologi memiliki faktor internal yang mempengaruhi perubahan sosial budaya, 1) pertumbuhan atau penurunan populasi 2) penemuan baru, 3) konflik dalam masyarakat. juga akibat faktor eksternal: 1) sebab-sebab yang timbul dari lingkungan fisik alam sekitar masyarakat, 2) perang, 3) pengaruh budaya lain (Soekanto dan Solistyowati, 2013: 275-282).

## **2. Gaya hidup**

Seseorang tidak hanya ditentukan oleh individu masing-masing, tetapi juga oleh lingkungan tempat tinggalnya, pengaruh globalisasi telah mengubah gaya hidup masyarakat desa Sundutan Tigo. Dilihat dari adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membuat gaya hidup masyarakat desa Sundutan Tigo berubah, baik dari anak muda sampai orang tua sekalipun, perubahan gaya hidup masyarakat desa Sundutan Tigo mempunyai dampak yang positif dan negatif. Ketika dulu jaringan internet belum lancar di desa Sundutan Tigo dampak positifnya masyarakat desa saling berinteraksi dengan baik, saling bertukar cerita, ada waktu luang untuk bersilaturahmi kepada tetangga maupun sanak saudara, ketika jaringan internet sudah lancar juga berdampak positif pada masyarakat yaitu mempermudah masyarakat seperti mengakses informasi, berbelanja online, dan masih banyak lagi namun tidak

lepas pula dari dampak negatif kita lihat dengan adanya handphone dan didukung dengan jaringan internet yang lancar masyarakat ketika berkumpul bersama itu tidak saling bicara namun hanya fokus terhadap handphonenya masing-masing, anak-anak sibuk dengan game onlinenya, mengakibatkan waktunya terbuang sia-sia dan mempengaruhi waktu belajar, terjadinya penipuan seperti ketika berbelanja online, bahkan menjadikan masyarakat bersifat konsumtif. Keberadaan teknologi berjalan seiring dengan perkembangan kebutuhan kelangsungan hidup manusia. Kesadaran teknologi membantu memecahkan masalah yang ada, tetapi juga menciptakan masalah lain.

## **KESIMPULAN**

Beberapa faktor penyebab perubahan sosial budaya yang terjadi di Indonesia misalnya seperti, berkembangnya informasi dan teknologi, berkembangnya transformasi dan komunikasi serta adanya perpindahan penduduk dari desa ke kota. Di pedesaan banyak faktor dan penyebab yang mempengaruhi perubahan dan perkembangan masyarakat. Munandar (1996) berpendapat bahwa perubahan perilaku dalam skala besar akan terjadi pada masyarakat akibat dari teknologi baik itu karena terpaksa ataupun karena keinginan masyarakat itu sendiri. Bahkan, struktural masyarakat akan mengalami perubahan akibat dari pengenalan teknologi yang tidak tepat. Perubahan struktur, kultur, dan interaksi yang terjadi di pedesaan akibat dari pengenalan teknologi tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, M. S. (2018). Dampak Perubahan Sosial Terhadap Pendidikan. *Al-Ikhtibar (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 5 (2).
- Gunawan, D. H. (2014). *Perubahan Sosial di Pedesaan Bali*. Jawa Tengah: Universitas Kristen Satya Wacana.
- M. M. (2014). Resensi Buku: Frans Husken (1998) Masyarakat Desa Dalam Perubahan Zaman: Sejarah Difrensiasi Sosial di Jawa. *Jurnal Academica Fisip Untad*, 06 (01).
- Maryanto, & Azizah, L. N. (2019). Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Mgebalrejo Akibat Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1 (2).
- Toni, & dkk. (2023). *Studi Masyarakat Sosial*. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka.